

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian. Beberapa hal yang dijelaskan dalam Bab ini ialah mengenai Lokasi dan Subjek Penelitian, Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Coba Alat Ukur, Langkah-langkah Penelitian dan Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2011) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

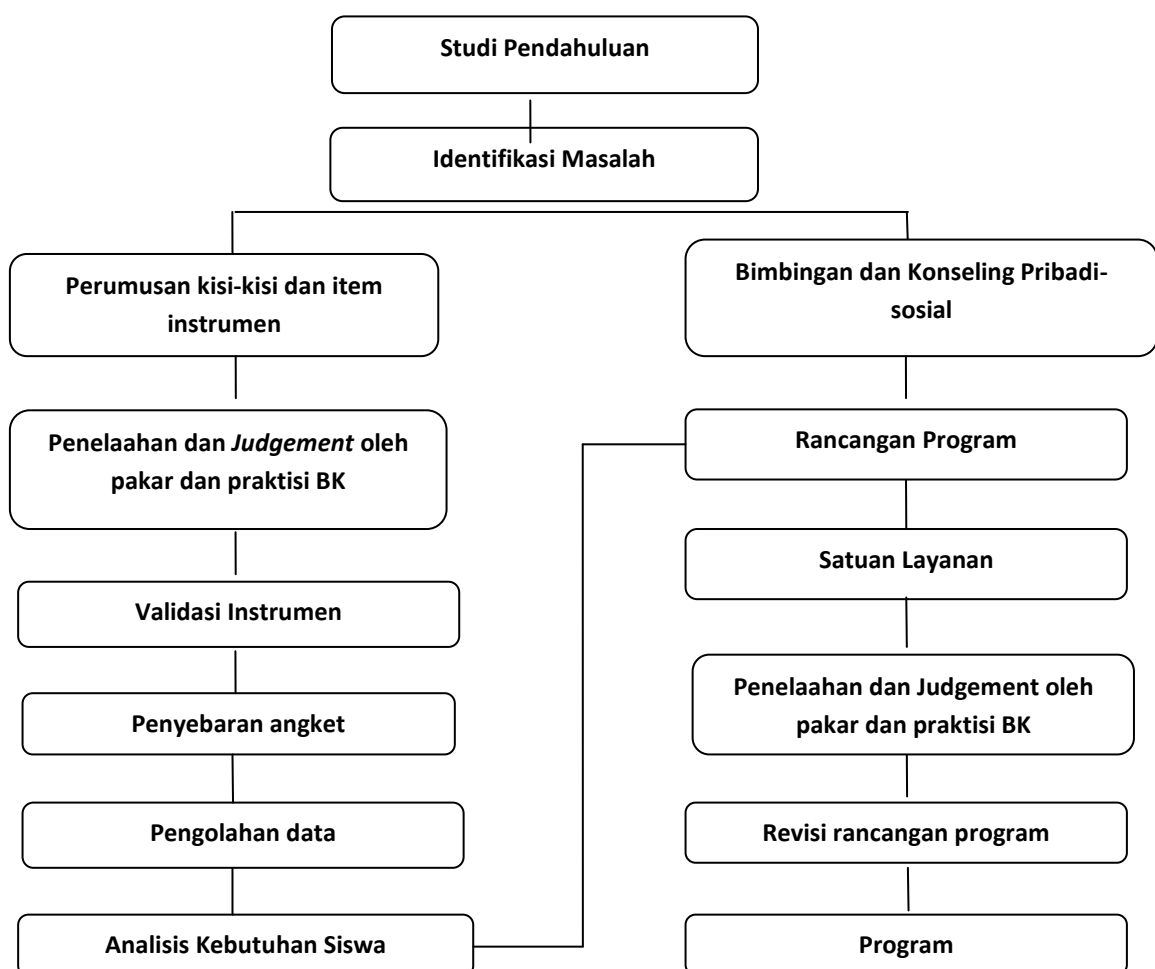
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Artinya pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai kecanduan internet secara nyata dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka dan kemudian menafsirkan angka tersebut lalu menganalisis kecenderungan yang terjadi pada populasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif perbandingan merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, yang sejenis

atau hampir sama. Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditentukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan atau perbedaan (Syaodih: 2009).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Langkah-Langkah Penelitian
Rancangan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk
mengurangi perilaku kecanduan internet siswa



3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di SMK 1 Padaherang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 1 Padaherang Tahun Ajaran 2014/2015.

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 237 orang siswa, dari enam kelas, dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI RPL A	35
2	XI RPL B	34
3	X RPL C	34
4	XI TKJ A	34
5	XI TKJ B	35
6	XI TKJ C	35
7	XI GP A	30
Jumlah		237

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik sensus yang artinya suatu penelitian yang dilakukan pada semua individu dalam populasi. (Sugiarto, 2011).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Siswa SMKN 1 Padaherang dikatakan kecanduan apabila memenuhi minimal tiga dari enam kriteria sebagai berikut:

- a. Withdrawal : perasaan tidak menyenangkan pada saat tidak atau dikurangi melakukan aktivitas penggunaan internet.
- b. Conflict :hal ini muncul pada konflik yang terjadi antara orang yang mengalami kecanduan internet dengan lingkungan sekitarnya (*external conflict*) dan juga dengan dirinya sendiri

- c. Tolerance : hal ini terjadi karena terjadinya peningkatan secara signifikan selama rentang periode untuk mendapatkan kepuasan.
- d. Salience : hal ini menunjukkan dominasi aktivitas penggunaan internet dalam pikiran dan tingkah laku individu.
- e. Euphoria : individu mendapatkan kesenangan dalam melakukan aktivitas bermain internet.
- f. Relapse and Reinstatement : kecenderungan melakukan pengulangan penggunaan internet setelah dikontrol.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku kecanduan internet siswa di SMK berupa angket yang dikembangkan dari indikator kemandirian perilaku menurut Brown. Angket paling umum digunakan dalam metode-metode penelitian survei, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada sekelompok populasi atau representatifnya (Danim, 2004:162).

Arikunto (2006:152) menyebutkan terdapat keuntungan dalam menggunakan angket yaitu, (a) tidak memerlukan hadirnya peneliti; (b) dapat dibagikan secara serentak pada responden; (c) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu responden; (d) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab; (e) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup telah memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Instrumen perilaku kecanduan siswa SMK ini disusun dengan model skala jawaban. Jumlah alternatif respon terdiri dari empat alternatif yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Empat alternatif respon ini didasarkan dengan pendapat Arikunto (2006:241) bahwa: "...ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden

cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan mudah karena hampir tidak berfikir), maka disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja”.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket kemandirian perilaku siswa dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu sebagai berikut:

- a) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban sesuai memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- d) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

3.5.2 Pengembangan Kisi- Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku kecanduan dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang dikembangkan dari teori Brown. Kisi-kisi dari instrument disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen Perilaku Kecanduan Internet Siswa
(Sebelum Validasi)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
	Withdrawal	a. Muncul perasaan tidak senang jika tidak mengakses internet.	1,2,3,4,5,6,7		7
	Conflict	a. Respon dari pihak keluarga tentang aktifitas subyek mengakses internet yang menghabiskan waktu.	8,9,10,11		4
		b. Subyek kebingungan saat harus memilih antara mengakses internet atau melakukan aktivitas lainnya.	12,13,14		4
		c. Interaksi dengan teman sekitar yang mulai berkurang	15,16,17, 18,19,20		6
	Tolerance	a. Subjek ingin meningkatkan durasi waktu	21		1

		untuk mengakses internet.			
		b. Subjek melakukan peningkatan waktu untuk mengakses internet.	22,23		2
	Saliience	a. Intensitas subyek membayangkan aktivitas mengakses internet.	24,25,26		3
		b. Dominasi perilaku mengakses dalam aktivitas subjek sehari-hari.	27,28,29,30, 31,32,33,34		8
	Euphoria	a. Subyek merasakan senang pada saat mengakses internet.	35,36,37,38, 39,40,41		7
		b. Subyek bersemangat pada saat mengakses internet.	42,43,44		3
	Relapse and Reinstatement	a. Muncul perasaan untuk mengakses internet setelah pernah mencoba untuk menghentikannya.	45,47,48		3
		b. Intensitas subjek mengakses	49,50,51,52		4

		internet semakin meningkat, setelah sempat menghentikannya.			
--	--	---	--	--	--

3.7 Uji Coba Alat Pengumpul Data

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen (judgement) dilakukan oleh para pakar yaitu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Judgement bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yaitu kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan.

Hasil penimbangan menunjukkan secara konstruk dan isi seluruh item pada angket Perilaku kecanduan termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli yaitu Bapak Dr. Mubiar Agustin, Mpd, Bapak Dr. Suherman. M.Pd serta Bapak Eka Sakti Yudha, M.Pd dapat disimpulkan dari hasil penimbangan ketiga dosen bahwa pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan bahasa agar mudah dipahami siswa. Adapun hasil penimbangan instrumen dari dua dosen ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen

Hasil	No item	Jumlah
Direvisi	12,18,20,21,22,23,25,30,35,39,57,58,59	13

Adapun kisi kisi instrumen setelah hasil penimbangan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi – kisi Instrumen Perilaku Kecanduan Internet pada Siswa
(Setelah Validasi)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
	Withdrawal	c. Muncul perasaan tidak senang jika tidak mengakses internet.	1,2,3,4,5		5
	Conflict	d. Respon dari pihak keluarga tentang aktifitas subyek mengakses internet yang menghabiskan waktu.	6,7,8,9,10,11		6
		e. Subyek kebingungan saat harus memilih antara mengakses internet atau melakukan aktivitas lainnya.	12,13,14		3
		f. Interaksi dengan teman sekitar yang mulai berkurang	15,16,17, 18,19		5
	Tolerance	c. Subjek ingin meningkatkan durasi waktu untuk	20,21		2

		mengakses internet.			
		d. Subjek melakukan peningkatan waktu untuk mengakses internet.	22,23		2
	Saliience	c. Intensitas subyek membayangkan aktivitas mengakses internet.	24,25,26		3
		d. Dominasi perilaku mengakses dalam aktivitas subjek sehari-hari.	27,28,29,30, 31,32,33,34		8
	Euphoria	c. Subyek merasakan senang pada saat mengakses internet.	35,36,37,38, 40,41	39	7
		d. Subyek bersemangat pada saat mengakses internet.	42,43,44		3
	Relapse and Reinstatement	b. Muncul perasaan untuk mengakses internet setelah pernah mencoba untuk menghentikannya.	45,47,48		3
		d. Intensitas subjek mengakses internet	49,50		2

		semakin meningkat, setelah sempat menghentikan ya.			
--	--	--	--	--	--

3.7.2 Uji Keterbacaan item

Setelah judgement dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada responden setara yaitu kepada siswa kelas XI RPL A SMK 1 Padaherang. Uji keterbacaan bertujuan untuk memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbatasan, dilakukan revisi pada pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh subjek sehingga dapat dipahami oleh siswa.

3.8 Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen itu benar-benar digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur (Zainal Arifin (2011: 245). Pengujian validitas butir item yang dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap karakteristik perilaku agresif peserta didik. Kegiatan uji validitas butir item bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrument yang akan digunakan. Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2011). Semakin tinggi nilai validitas maka menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Adapun hasil uji validitas tersaji pada tabel 3.7 sebagai berikut

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pengungkap Perilaku Kecanduan internet

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,5,6,7,10,11,12,13,15,17 18,19,20,22,24,25,26,27,28,29,30,31,33, 34,36,37,38,39,41,42,43,46,47	42
Tidak Valid	4,35,40,44,45,48,49,50	8

3.9 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2006) bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang reliable akan menghasilkan daya yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket kemandirian perilaku dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	42

Hasil uji reliabilitas instrument perilaku kecanduan internet diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,93. Merujuk pada kalsifikasi rentang koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Keterangan :

- 0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

3.10 Analisis Data

Pada Penelitian dirumuskan dua pertanyaan penelitian.. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

1. Pertanyaam penelitian 1 mengenai gambaran umum kecanduan internet siswa kelas XI SMK 1 Padaherang dijawab berdasarkan skala jawaban dengan menggunakan jawaban siswa mengenai kemandirian perilaku yang dilakukan

dengan *rating*. Gambaran umum kemandirian perilaku siswa akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kemandirian perilaku yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 2) Menghitung skor total masing-masing responden.
 - 3) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program *microsoft excel*.
 - 4) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
 - 5) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah
2. Pernyataan kedua mengenai rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi kecanduan internet. Rancanagn intervensi disusun berdasarkan hasil pretest. Uji kelayakan (*judgement*) dilakukan untuk rancangan intervensi.

3.11 Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan peneltian deskriptif ini, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan berupa observasi
2. Mengidentifikasi rumusan masalah
3. Mengkaji permasalahan dengan teori-teori yang relevan
4. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak SMK 1 Padaherang.
5. Membuat kisi-kisi instrumen dan *judgement* instrumen kepada dosen ahli
6. Uji keterbacaan
7. Penyebaran angket

8. Menghitung dan mengolah data
9. Menganalisis hasil instrumen yang digunakan dalam penelitian.
10. Uji validitas dan reliabilitas
11. Mendeskripsikan data
12. Merancang program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi kecanduan internet pada siswa
13. *Judgement* rancangan program kepada dosen ahli
14. Revisi rancangan program
15. Program